



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum Data Primer

Gambaran umum berisi gambaran keseluruhan mengenai data yang akan dicari dan metodologi pengumpulan datanya. Bagian ini juga menjelaskan cara pengolahan data (kualitatif atau kuantitatif) dan hasil analisisnya.

3.1.1. Wawancara



Gambar 3.1. Ketiga Kepala Sekolah Candle Tree: Kepala Sekolah SD bapak Agustinus Darmawanto (atas), Kepala Sekolah SMP bapak Agustinus Sunaryo (bawah) dan Kepala Sekolah SMA bapak Siprianus Peren (kanan).

Penulis Telah melakukan wawancara dengan para Kepala Sekolah tingkat SD-SMP-SMA Candle Tree, dan didapatkan hasil dan kesimpulan sebagai berikut:

Wawancara dilakukan penulis dengan bapak Agustinus Darmawanto selaku Kepala Sekolah SD Candle Tree, bapak Aloysius Sunaryo selaku Kepala Sekolah SMP Candle Tree, dan bapak Siprianus Peren selaku Kepala Sekolah SMA Candle Tree.

Wawancara penulis awali dengan pertanyaan yang berkaitan dengan profil, keunggulan, dan kurikulum yang digunakan dari sekolah Candle Tree pada masing-masing jenjang tersebut.

Kurikulum yang digunakan jenjang SD untuk kelas 1, 2, 4, dan 5 menggunakan kurikulum 2013, sedangkan kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum 2006. Pada jenjang SMP menggunakan kurikulum ktsp 2006 dan SMA Candle Tree menggunakan kurikulum 2007. Ajaran tahun 2015/2016, seluruh kelas 1-6 SD menggunakan kurikulum 2013 dan SMP menggunakan kurikulum 2007.

Sekolah Candle Tree berdiri sejak tahun 2005 diawali dengan hadirnya jenjang pendidikan tingkat SD (tahun ajaran pertama SD 2006/2007), kemudian jenjang SMP hadir pada tahun 2006 (tahun ajaran pertama SMP 2007/2008), dan jenjang SMA hadir mulai tahun 2007 (tahun ajaran pertama 2007/2008). Penerimaan murid baru setiap tahunnya SD, SMP dan SMA Candle Tree memiliki target 150 murid dan tidak berubah angkanya setiap, padahal kapasitas kelas penerimaan murid barunya bisa lebih dari angka 150. Penjarangan murid baru tidak selalu berjalan sesuai target karena seringkali jumlah penerimaan murid barunya tidak sebanding dengan jumlah murid yang dinyatakan lulus dari sekolah tersebut. Salah satu contohnya di jenjang SD pada tahun ajaran baru 2014/2015

jumlah murid baru yang terdaftar masuk terhitung 89 anak di bangku kelas 1, sedangkan pada akhir tahun ajaran 2013/2014 SD Candle Tree telah meluluskan 106 anak murid kelas 6.

SD Candle Tree sebelumnya melakukan kegiatan untuk memperkenalkan identitas dan promosi mereka dengan brosur saja. SMP Candle Tree memperkenalkan dan promosi lewat 2 cara, yang pertama yakni ke dalam: melalui pembagian brosur kepada anak-anak SD kelas 6 dan juga para orang tua murid SD yang setiap kali sedang menunggu untuk menjemput anaknya pulang sekolah, dan untuk promosi ke sekolah lain melalui “mulut ke mulut” saja dengan pihak sekolah mitra maupun dengan orang tua murid, dan yang kedua yakni keluar: melalui acara-acara seperti Piala Candle Tree (CTS Cup) dan kegiatan pameran di luar, spanduk-spanduk di jalan, *newsletter*. Untuk perkenalan diri dan promosi SMA hampir sama dengan yang SMP Candle Tree lakukan.

Ketika ketiga Kepala Sekolah Candle Tree tersebut penulis tanyakan tentang keberadaan *website* sekolah, semua menjawab dengan jawaban yang sama, yakni *website* sekolah Candle Tree memuat *news update* dan alamat sekolah Candle Tree. Untuk efektifitas *website* tersebut mereka mengaku tidak tahu bagaimana pentingnya peran *website* sekolah Candle Tree.

Kesimpulannya bahwa *website* sekolah Candle Tree peranannya masih sangat kurang dirasakan oleh sekolah Candle Tree karena *website* sekolah Candle Tree yang hanya terlihat menampilkan *update* untuk kegiatan terbarunya saja dengan alamat sekolah.

Website yang informasinya komprehensif dengan tampilan yang mudah dan menarik seharusnya dibutuhkan oleh sekolah Candle Tree sebagai media perkenalan dan promosi yang mudah ditemukan karena dapat langsung diakses melalui internet sehingga dengan informasi yang lengkap dan tampilan yang mudah dan menarik dapat membuat para calon orang tua murid memiliki persepsi yang ingin sekolah Candle Tree sampaikan dan para calon orang tua murid pun ingin memasukkan anaknya ke sekolah Candle Tree.

3.1.2. Pengamatan Lapangan/Observasi

Penulis mengumpulkan data lapangan untuk menunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan untuk perancangan tugas akhir sebagai berikut:

Secara geografis, sekolah Candle Tree terletak di daerah yang cukup strategis, yakni berada di tengah 3 pemukiman besar Tangerang Selatan yakni Graha Raya, Alam Sutera dan Villa Melati Mas. Juga tidak terlalu jauh dengan daerah kawasan Ciledug, Bintaro dan BSD.

Selain 3 pemukiman besar tersebut, juga terdapat beberapa sekolah swasta yang berada dalam lingkaran kawasan sekolah Candle Tree sebagai sekolah pesaing se-Kecamatan Serpong Utara yakni sekolah Athalia di perumahan Regensi Villa Melati Mas, Santa Laurensia di jalan Sutera Utama perumahan Alam Sutera, dan Binus Serpong di jalan Jelupang Lengkong Karya.

Kemudian, pengamatan penulis terhadap target/sasaran:

- a) Orang tua yang memiliki anak usia sekolah yang berdomisili di 3 pemukiman besar Graha Raya, Alam Sutera dan Melati Mas terlihat dari gaya hidupnya memiliki strata sosial kelas menengah ke atas.
- b) Dengan perkembangan akses internet yang semakin cepat dan luas penyebaran penggunaannya, media komputer dan perangkat *gadget* seperti halnya *smartphone* dan *tablet* mendominasi informasi dan komunikasi dan telah menjadi kebutuhan apalagi dengan gaya hidup yang strata sosialnya menengah ke atas, lagipula tidak banyak waktu yang mereka miliki untuk langsung dapat berkunjung ke sekolah yang ingin dicari informasinya.

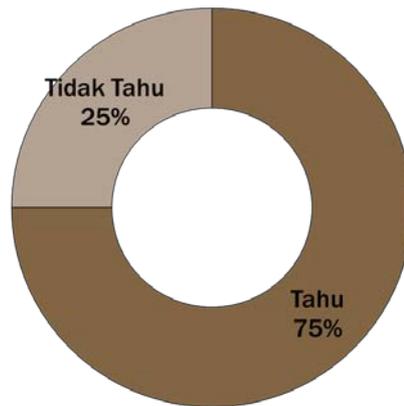
Kesimpulannya bahwa sekolah Candle Tree terletak di daerah 3 pemukiman besar Tangerang Selatan dimana terdapat orang tua yang memiliki anak usia sekolah tergolong strata sosial menengah ke atas dengan gaya hidup modern yang memiliki kebutuhan akses internet untuk berkomunikasi dan mencari segala informasi dengan cepat, mudah dan lengkap.

3.1.3. Kuesioner

Penulis Telah melakukan survey kuesioner sebagai berikut:

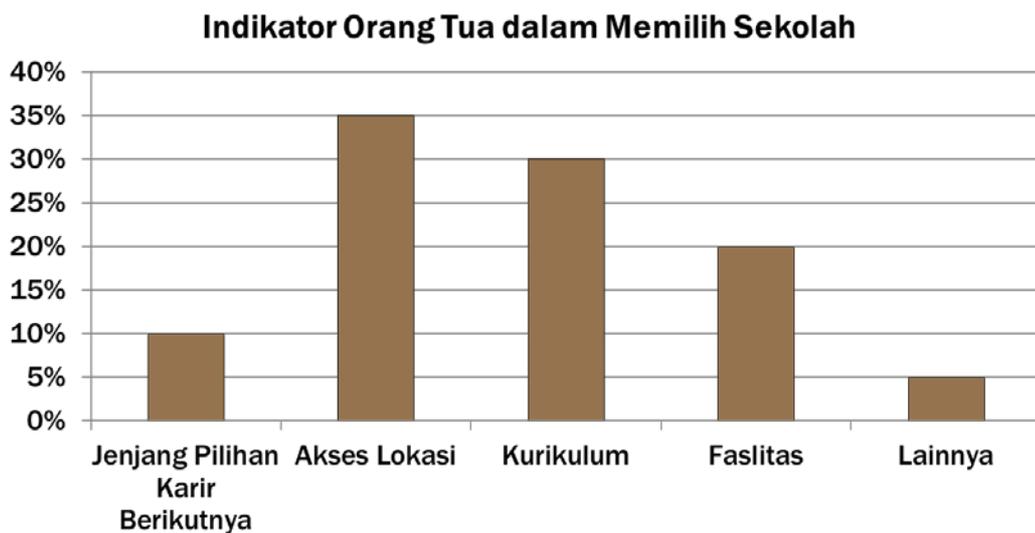
Penulis melakukan pengumpulan data kuesioner secara *online* dan cetak, dimana didapatkan hasil yang membuktikan bahwa angka 75% diperoleh dalam tingkat *awareness* orang tua anak usia sekolah terkait keberadaan sekolah bernama Candle Tree, namun persepsi responden terhadap sekolah Candle Tree didapatkan hasil bahwa 35% mengatakan sekolah swasta, 25% mengatakan sekolah kristen,

35% mengatakan sekolah lumayan baik, dan 5% mengatakan sekolah dengan bekal masa depan yang baik.



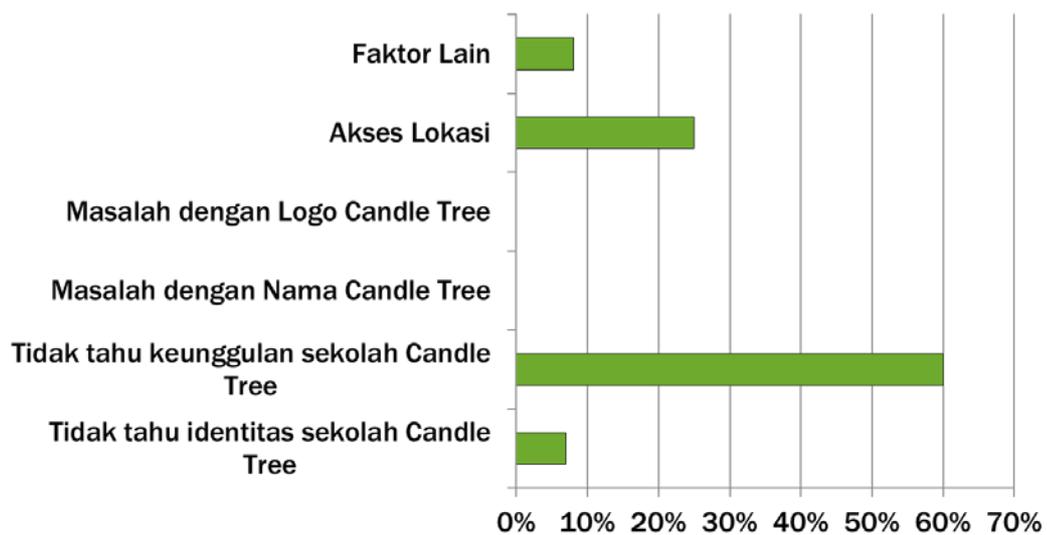
Gambar 3.1.3.1 Tingkat *awareness* para orang tua yang berdomisili di sekitar perumahan Alam Sutera, Graha Raya dan Vila Melati Mas (target primer).

Sedangkan indikator orang tua dalam menyekolahkan anaknya adalah 10% jenjang pilihan karir berikutnya, 35% akses lokasi, 30% kurikulum, fasilitas 20%, dan faktor lain 5%.



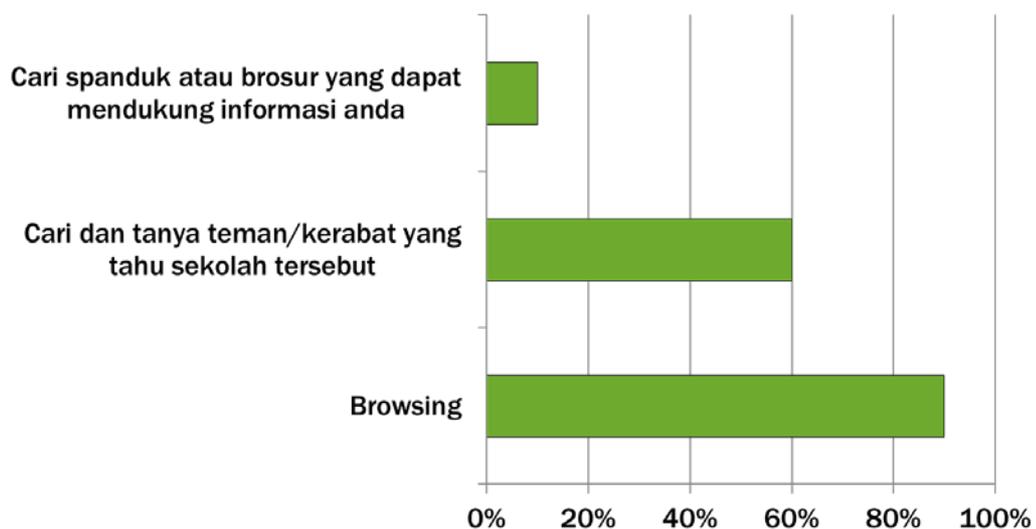
Gambar 3.1.3.2. Indikator Orang Tua dalam memilih sekolah untuk anaknya.

Alasan para orang tua tidak menyekolahkan anak mereka di sekolah Candle Tree didapatkan hasil bahwa 60% karena tidak mengetahui informasi keunggulan sekolah tersebut, 25% karena alasan akses lokasi seperti macet dan bukan jalan raya, 7% karena tidak tahu identitas sekolah Candle Tree, dan 8% karena faktor lain-lain seperti tidak tahu biaya dan fasilitas. Hasil kuesioner tersebut diambil dari kuesioner beresponden yang seluruhnya adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah di daerah Alam Sutera, Graha Raya dan Villa Melati Mas yang tidak menyekolahkan anaknya di sekolah Candle Tree.

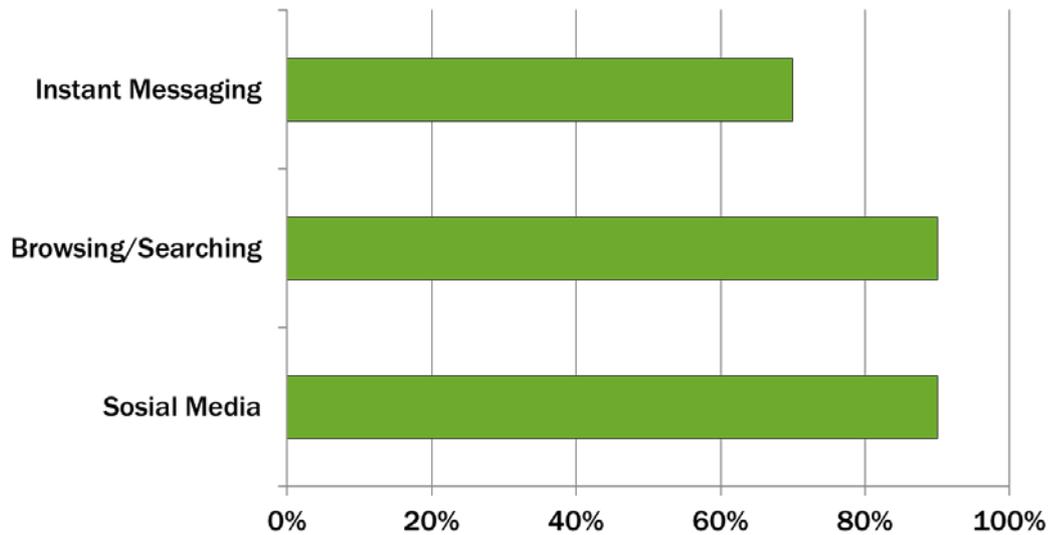


Gambar 3.1.3.3. Faktor “Tidak tahu keunggulan sekolah Candle Tree” merupakan hal yang menjadi alasan bagi orang tua mengapa tidak menyekolahkan anak mereka di sekolah Candle Tree.

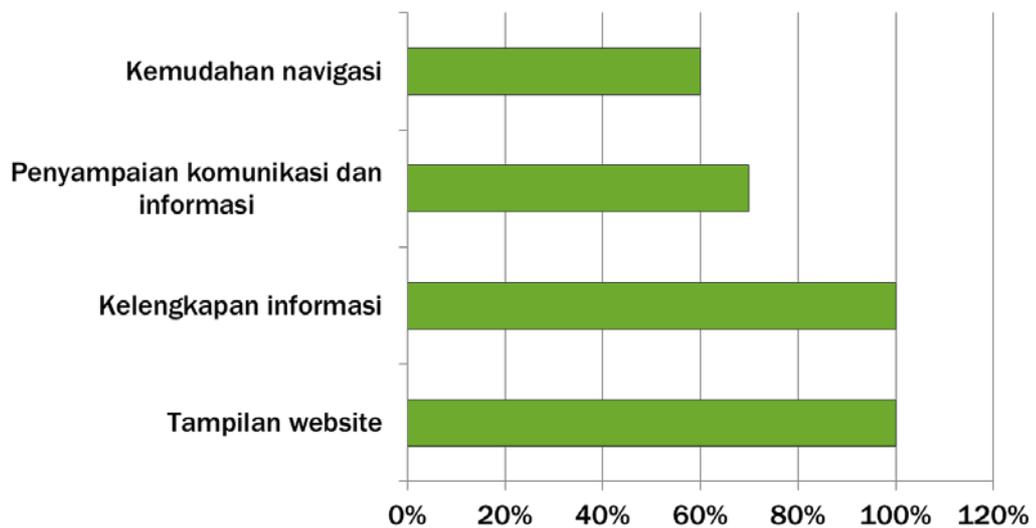
Kemudian untuk hasil ketika mendengar nama sekolah untuk pertama kalinya didapatkan hasil 90% browsing menggunakan internet, 60% cari dan tanya teman/kerabat yang tahu sekolah tersebut, dan 10% cari spanduk atau brosur yang dapat mendukung informasi sekolah. Ketika mengakses internet, para orang tua yang memiliki anak usia sekolah melakukan browsing 90%, Sosial Media 90%, dan Instant Messaging 70% dengan perangkat komputer dan perangkat *gadget* mereka. Untuk hasil tanggapan para orang tua yang memiliki anak usia sekolah untuk pentingnya sebuah instansi pendidikan atau sekolah memiliki *website* pribadi 100% menjawab penting dengan tinjauan tampilan web-nya 100%, kelengkapan informasinya 100%, komunikasi penyampaian informasinya 70%, dan 60% kemudahan navigasi menu pada *website*.



Gambar 3.1.3.4. Bagaimana cara orang tua untuk mencari informasi ketika mendengar nama sekolah untuk pertama kalinya dengan didapatkan hasil *browsing* lebih banyak dibanding mencari media cetak pendukung dan bertanya ke kerabat.



Gambar 3.1.3.5. *Browsing* dan Sosial Media merupakan hal yang paling sering dilakukan oleh orang tua ketika berselancar dengan *internet*.



Gambar 3.1.3.6. Tampilan dan kelengkapan Informasi merupakan pilihan penting utama dalam sebuah *website* sekolah menurut orang tua disamping penyampaian dan navigasi.

Kesimpulannya adalah para orang tua yang memiliki anak usia sekolah hanya mengetahui nama sekolah Candle Tree, namun tidak memiliki persepsi khusus tentang sekolah tersebut dikarenakan minimnya informasi dan kesulitan mencari informasi. *Website* sekolah dengan informasi yang komprehensif dengan visual yang menarik dan kemudahan dalam navigasinya adalah hal yang perlu dipertimbangkan sekolah Candle Tree untuk kelancaran pengenalan identitas diri, promosi juga cerminan sekolah modern yang dapat dengan mudah dicari informasinya dengan cepat dan lengkap melalui media *internet*.

3.1.4. Analisis Data

Berikut uraian analisa STP dan SWOT yang penulis gunakan sebagai dasar perancangan *website* sekolah Candle Tree:

Analisa Segmenting, Targeting dan Positioning (STP):

- *Segmenting*: Orang tua memiliki anak usia sekolah berumur 26-55, berdomisili di Tangerang Selatan: Alam Sutera, Graha Raya dan Villa Melati Mas (primer), strata sosial menengah ke atas yang melek teknologi (teknologi sebagai kebutuhannya).
- *Targeting*: Orang tua memiliki anak usia sekolah yang berdomisili di Alam Sutera, Graha Raya dan Villa Melati Mas (primer) dan berdomisili sekitar Bintaro, BSD dan Ciledug (sekunder).

- *Positioning*: Sekolah swasta modern dengan basis pengajaran kepemimpinan dan kewirausahaan yang menjanjikan bagi para calon murid dan orang tua muridnya.

Analisa *Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threat* (SWOT):

- *Strength*: Kekuatannya adalah keunggulan sekolah Candle Tree yang dapat membedakannya dengan sekolah-sekolah pesaing lainnya, yakni basis kepemimpinan dan kewirausahaan.
- *Weakness*: Kelemahannya adalah keterbatasan promosi karena kurangnya informasi dan orang tua sulit menemukan informasi yang lengkap, ringkas, dan dapat dilihat kapan pun. Juga masih kurangnya persepsi para orang tua tentang identitas sekolah yang seharusnya dapat menjual sekolah Candle Tree untuk kesan pertama kalinya, sehingga ajakan untuk menyekolahkan anak mereka ke Candle Tree masih kurang.
- *Opportunity*: Peluang, sekolah Candle Tree sebenarnya sudah tidak memiliki permasalahan *awarness* terkait nama maupun logo karena banyak orang sudah pernah mendengar atau melihat.
- *Threat*: Ancaman, sekolah Candle Tree berada di tengah jalan kecil kampung Jelupang, jalan yang menghubungkan Graha Raya, Alam Sutera dengan Melati Mas adalah jalanan yang cukup kecil dan seringkali macet di jam-jam tertentu.

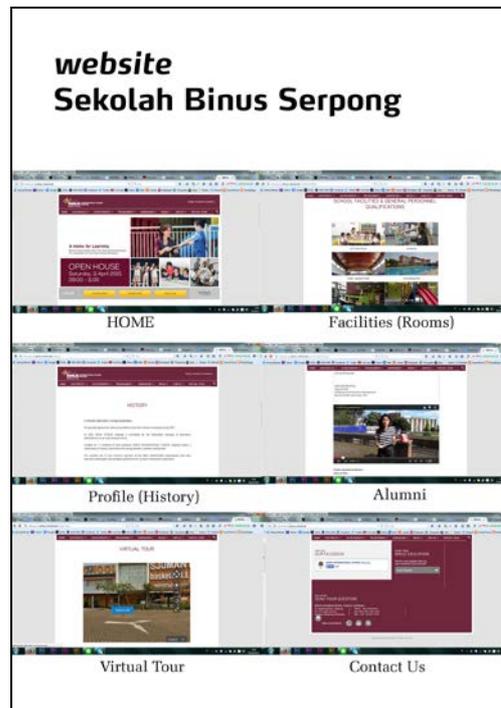
3.1.5. Studi Existing

Berikut adalah studi analisa melalui komparasi tampilan *website* yang penulis lakukan, sebagai berikut:



Gambar 3.1.5.1. Screenshot *website* sekolah Candle Tree yang telah ada sebelumnya (<http://candletreeschool.com/>).

Penulis melakukan studi perbandingan *website* sekolah antara sekolah Candle Tree dengan dua contoh sekolah pesaing yakni Binus Serpong dan Santa Laurensia. *Website* sekolah Candle Tree tidak memiliki tampilan visual yang menarik ditambah lagi dengan tidak komprehensifnya data yang ditampilkan sebagai alat bantu yang seharusnya dapat mendukung bagaimana sekolah Candle Tree dapat memperkenalkan diri sekaligus promosi seperti halnya *website* yang dimiliki sekolah Binus Serpong maupun Santa Laurensia.

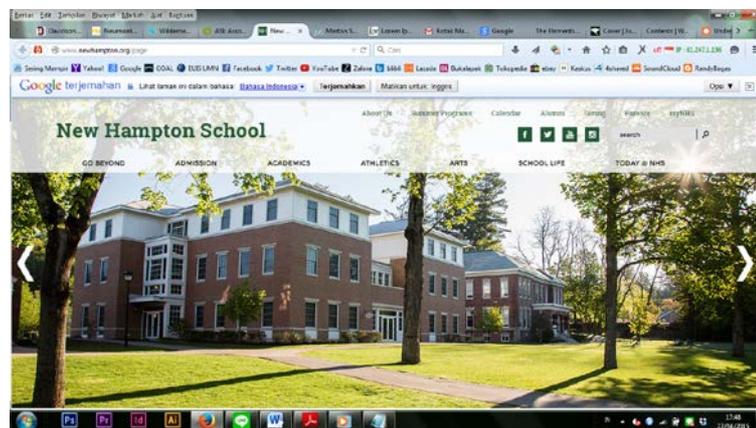


Gambar 3.1.5.2. *Screenshot website* sekolah Binus Serpong
(<http://webserpong.binus-school.net/>)



Gambar 3.1.5.3. *Screenshot website* sekolah Santa Laurensia
(<http://www.santa-laurensia.com/>).

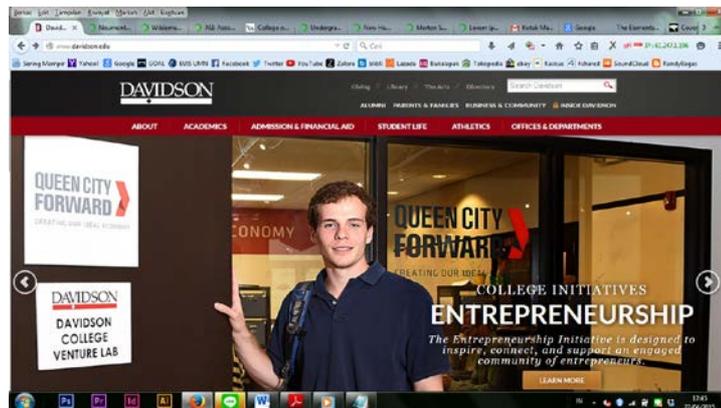
Kemudian, penulis menentukan referensi desain website yang seperti apa yang mengubah tampilan website sekolah Candle Tree menjadi lebih menarik secara visual, komunikatif dan informasi yang komprehensif.



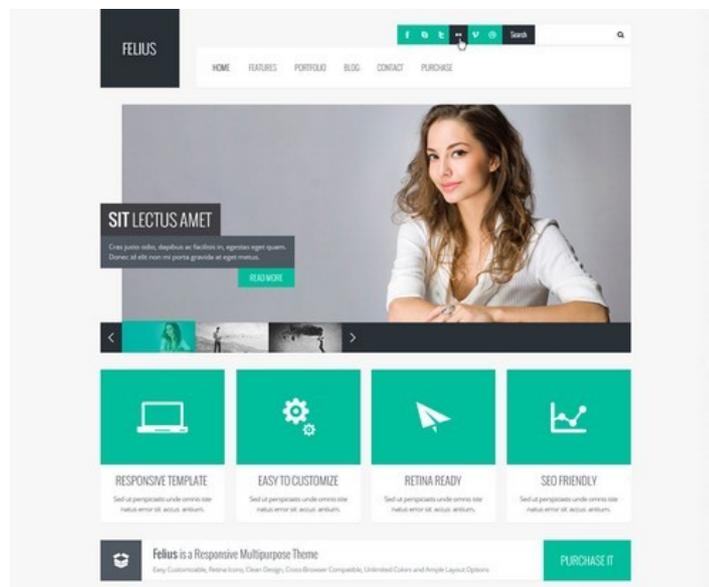
Gambar 3.1.5.4. Website sekolah New Hampton sebagai referensi (<http://www.newhampton.org/page>).



Gambar 3.1.5.5. Website sekolah Merton sebagai referensi (<http://www.mertonspecialteachingalliance.org.uk>).



Gambar 3.1.5.3. Website sekolah Davidson sebagai referensi (<http://www.davidson.edu/>).



Gambar 4.1.4. Contoh desain bergaya Metro (sumber: <http://www.magazinehive.com/wp-content/uploads/2013/09/Felius-Responsive-Metro-Style-for-Inspiration>).

Kemudian, penulis menarik kesimpulan setelah membandingkan antara *website* sekolah Candle Tree dengan referensi *website* yang penulis angkat sebagai pembanding, bahwa tampilan yang perlu diganti dengan gaya modern seperti gaya desain *metro style* untuk mempertegas kejelasan penempatan teks dan latar dengan kesan minimalis, rapih dan nyaman untuk mengakses dengan keterbacaan

dan navigasi yang jelas karena pada *website* Candle Tree yang sebelumnya belum mencerminkan itu semua.

Latar putih yang bersih dapat penulis gunakan untuk keperluan latar konten yang bertujuan untuk memprioritaskan kenyamanan dalam membaca konten yang ingin dikomunikasikan kepada audiens.

Untuk penggunaan ikon dan ilustrasi pada redesain *web* Candle Tree bertujuan menambahkan kesan interaktif melalui kreatifitas bentuk bergaya datar (*flat*) yang membentuk gambar yang berkaitan dengan situs sebuah sekolah.

Keunggulan sekolah dapat ditunjukkan melalui *slider* foto yang dapat dimunculkan di bawah bagian *header web* dengan ukuran besar sehingga ketika para calon orang tua murid mengakses situs tersebut beranda *web* yang pertama kali muncul langsung menunjukkan keunggulan dari sekolah Candle Tree.

Penggunaan tipografi terkait susunan navigasi yang dibuat penulis untuk mengarahkan audiens saat mengakses situs pada beranda *web* disusun dengan jenis dan ukuran font yang menimbulkan *emphasis* yang dimana mengarahkan prioritas dari yang paling penting untuk dibaca dengan font yang lebih besar ukurannya kemudian ke ukuran font yang lebih kecil dan semakin kecil urutannya untuk diakses.